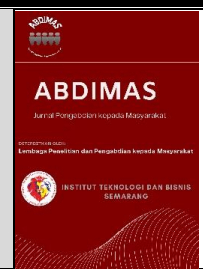




Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Journal Homepage: <http://www.itbsemarang.ac.id/sijies/index.php/abdimas>

e-Mail: lpmm@itbsemarang.ac.id



Pelatihan Memahami Konsep Pengelolaan Likuiditas bagi Calon Direktur BPR

Nur Aini ^{1*}

Sunarto ²

Titiek Suwarti ³

Ida Nurhayat ⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Stikubank Semarang

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 3 Februari 2022
Revisi : 5 Februari 2022
Disetujui : 10 Februari 2022
Publikasi : 11 Februari 2022

Kata kunci:

BPR
Likuiditas
Risiko

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat akan pentingnya memahami konsep pengelolaan likuiditas bank dengan baik, utamanya bank perkreditan rakyat dalam rangka mempersiapkan calon-calon direktur. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dibangun *networking* yang dapat meningkatkan kinerja masing-masing. Metode yang digunakan untuk pencapaian tujuan tersebut adalah pelatihan, yang diselenggarakan secara daring yaitu Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) dengan metode *real-time* melalui *on-line zoom meeting* dengan materi Memahami risiko likuiditas, Memahami sumber penyediaan likuiditas, dan Memahami metode pengukuran/proyeksi likuiditas. Dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat dilihat dampak positifnya yaitu perubahan-perubahan yang berarti pada diri masing-masing peserta. Perubahan tersebut antara lain kemampuan peserta dalam menjelaskan aspek-aspek penting dalam konsep likuiditas menjadi lebih baik demikian juga kemampuan peserta untuk menerapkan ketrampilan pengelolaan, monitoring, dan evaluasi operasional BPR meningkat.

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan dikenal banyak risiko, ada sejumlah delapan (8) risiko. Bank Indonesia menetapkan kategori risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi

* Korespondensi penulis: nuraini@edu.unisbank.ac.id

Bank Umum yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko hukum, sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat mengacu pada salinan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 1 /SEOJK.03/2019, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat.

Risiko kredit (*credit* atau *default risk*), terjadi akibat kegagalan nasabah mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Risiko pasar adalah risiko yang timbul sebagai akibat adanya pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar, pergerakan ini akan mempengaruhi bank yang dapat berujung pada kerugian. Risiko likuiditas (*liquidity risk*), risiko ini terjadi karena tidak ada kecukupan aset bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Risiko operasional (*operating risk*), risiko ini disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal bank, *human error* (kesalahan manusia), terjadi penyelewengan (*fraud risk*), terjadi akibat ketidakjujuran, kegagalan sistem, atau masalah eksternal yang memberikan dampak pada kegiatan usaha bank. Risiko kepatuhan adalah risiko dimana bank tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh tidak tepatnya pengambilan atau pelaksanaan keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko reputasi adalah risiko yang ditimbulkan oleh adanya publikasi atau persepsi negatif terhadap bank yang menyangkut kegiatan dan usaha bank. Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis yang disebabkan antara lain adanya tuntutan hukum, pengikatan agunan yang tidak sempurna dan lain sebagainya (Dendawijaya, 2010).

Salah satu risiko bank adalah risiko likuiditas, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. Pengertian lain tentang likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan/bank/BPR dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo, juga termasuk kemampuan perusahaan/bank/BPR untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Utang jangka pendek perusahaan termasuk utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. (wikipedia.org/wiki/likuiditas).

Risiko likuiditas, merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank. Hal ini karena menyangkut dana pihak ketiga (DPK) yang sebagian besar sifatnya jangka pendek dan tak terduga, sehingga perlu prediksi yang cermat dan akurat. Pengelola bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas dipengaruhi oleh perilaku penarikan simpanan nasabah baik tabungan maupun deposito berjangka maupun sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank dalam menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Untuk itu diperlukan manajemen likuiditas. Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Adapun tujuan manajemen likuiditas adalah untuk: pertama, menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang sesuai dengan yang ditentukan oleh otoritas perbankan; kedua, mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow*, termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah tabungan atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo; ketiga, upaya untuk memperkecil adanya *idle funds*.

Pengukuran likuiditas dengan rasio aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Bank/BPR yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%.

Rasio likuiditas antara lain terdiri dari: *current ratio* adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). *Current assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu (1) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar (aktiva lancar dibagi hutang lancar dikali 100%). *Quick ratio* adalah membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya (aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi hutang lancar).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berkembang cukup pesat hingga saat ini juga memiliki kepentingan berkaitan dengan pengelolaan likuiditasnya. Salah satu indikasi keberhasilan pengelolaan BPR adalah terlihat dari kemampuan BPR tersebut memitigasi risiko likuiditas. Untuk itu manajemen BPR perlu pemahaman yang mendalam tentang manajemen likuiditas (OJK, 2017). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua manajemen BPR paham dengan pengelolaan likuiditas perbankan secara benar. Pada umumnya konsentrasi manajemen lebih dipusatkan kepada bagaimana meningkatkan kinerja bank/BPR dengan melempar kredit sebanyak banyaknya, yang dampaknya bisa berpotensi menjadi kredit bermasalah. Untuk mengurai permasalahan tersebut di atas, maka salah satu cara yang dapat ditawarkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah upaya peningkatan pengetahuan Direktur BPR dapat memahami dan mengimplementasi konsep likuiditas ini dengan benar dan sesuai dengan kondisi masing-masing BPR.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Stikubank Semarang merancang sebuah program Pelatihan Memahami Konsep Pengelolaan Likuiditas bagi Calon Direktur BPR. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mewujudkan Tri Dharma Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh para Dosen Unisbank Semarang. Diharapkan dari kegiatan ini dapat dibangun *networking* yang saling menguntungkan antara Unisbank sebagai Institusi Pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembinaan dunia perbankan termasuk BPR. Manfaat kegiatan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi Unisbank maupun peserta kegiatan. Bagi Unisbank akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan aktifitas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga dan dapat meningkatkan kerjasama yang terus berkembang dari wilayah regional menuju tingkat nasional serta akhirnya menuju tingkat kawasan dan global. Sementara bagi peserta kegiatan diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang bagaimana *manage* likuiditas BPR.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan yang mencakup materi: Ketrampilan Manajemen Likuiditas Perbankan (Herli Suyanto, 2013) yang meliputi:

1. Memahami risiko likuiditas.
2. Memahami sumber-sumber penyediaan likuiditas.
3. Memahami metode pengukuran dan proyeksi likuiditas.

Dalam penyampaian materi tersebut termasuk didalamnya bersumber pada Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat tahun 2010. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

- a. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan Ketrampilan Manajemen Likuiditas Perbankan.
- b. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta.
- c. Metode pendampingan dilakukan pada saat peserta melakukan praktek materi pelatihan.
- d. Metode monitoring dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tahapan sebagai awal realisasi program dilakukan tahap persiapan, yaitu tahap perancangan pelaksanaan kegiatan, ini meliputi tahapan survey, monitoring, dan evaluasi program. Dalam tahap persiapan awal, dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Mitra Perbarindo (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia) Wilayah DIY untuk mengadakan pelatihan Ketrampilan Manajemen Likuiditas Perbankan dimaksud. Selanjutnya setelah semua data calon peserta pelatihan diperoleh maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Stikubank Semarang, mohon ijin untuk melakukan sosialisasi tentang waktu dan jadwal pelaksanaan, penyampaian *softcopy* materi pelatihan, fasilitas yang akan diterima (e-sertifikat), dan lain sebagainya kepada calon peserta pelatihan.

Pelaksanaan program yang merupakan realisasi perencanaan program, yaitu dengan memberikan pelatihan pengelolaan likuiditas. Sarana transportasi tidak digunakan dalam kegiatan PKM *on-line* ini. Untuk berkomunikasi dengan Mitra Penyelenggara, peserta, dan sesama Tim Pengabdian, dalam kegiatan ini sudah memanfaatkan berbagai media seperti internet, *mobile-phone* dan media sosial lainnya. Untuk pelaksanaan kegiatan menggunakan media *zoom*. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) dengan metode *real-time* melalui *on-line zoom meeting*. Kegiatan juga menggunakan pendekatan "*Experimental Learning*". Metode tersebut dipilih karena mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan baik aspek kognitif, aktif, maupun psikomotorik (Susanta, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Ketrampilan Manajemen Likuiditas Perbankan, untuk calon direktur BPR di wilayah DIY ini secara garis besar berhasil dengan baik, mencakup materi seperti yang disajikan di atas. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Juni 2021 diikuti oleh 35 partisipan, yang terdiri 29 peserta dan 6 anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum sesi materi dimulai, terlebih

dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta tentang manajemen likuiditas. Setelah itu, materi inti disampaikan oleh masing-masing pemateri. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi materi yang telah diberikan oleh masing –masing pemateri. Evaluasi kegiatan, dilakukan dengan memperhatikan permasalahan khalayak sasaran, tujuan kegiatan dan metode yang digunakan dalam PKM, maka dapat disampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan inidapat berjalan dengan baik. Indikator yang dapat digunakan adalah:

1. Peserta kegiatan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan penuh antusiasme.
2. Peserta kegiatan mau mengerjakan tugas-tugas dengan baik selama proses pelatihan.
3. Ada peningkatan nilai dari hasil dalam *pre-test* dengan hasil dalam *post-test*.
4. Peserta kegiatan mampu menjelaskan aspek-aspek pengetahuan yang dibutuhkan pengelola BPR dalam meningkatkan kinerjanya.
5. Peserta kegiatan mampu ketrampilan menyusun Rencan Kerja dan Anggaran Tahunan dengan baik.
6. Peserta kegiatan mampu melakukan ketrampilan monitoring dan evaluasi kegiatan.

SIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terjadi perubahan-perubahan yang berarti pada diri masing-masing peserta. Perubahan itu terlihat dari:

1. Kemampuan peserta untuk menjelaskan dengan baik aspek-aspek penting pengetahuan Merencanakan Kebutuhan Likuiditas BPR yang didukung pengetahuan:
 - Manajemen Umum
 - Manajemen Keuangan
 - Akuntansi Perbankan
2. Kemampuan peserta untuk menerapkan ketrampilan:
 - Mengelola likuiditas BPR.
 - Monitoring dan evaluasi operasional perbankan.

Melihat perubahan yang demikian, maka dalam jangka panjang para peserta selalu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan tersebut secara professional sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja perbankan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim PKM tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya PKM ini. Untuk itu, tim mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Safik Faozi, S.H, M.Hum., selaku Rektor Universitas Stikubank Semarang.
2. Dr. Euis Soliha, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Dr. Agus Budi Santoso, M.Si., selaku Kepala LPPM Unisbank Semarang yang telah memberi tugas kepada tim untuk melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat.

4. Perbarindo Wilayah DIY yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Pihak-pihak lain yang telah membantu terlaksananya Program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan teknis pengelolaan BPR sebagai salah satu bentuk Lembaga Keuangan Mikro, maka para pengelola harus lebih giat lagi mencari referensi lain diluar materi pelatihan yang sudah diberikan. Para peserta harus memegang prinsip *Long Life Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

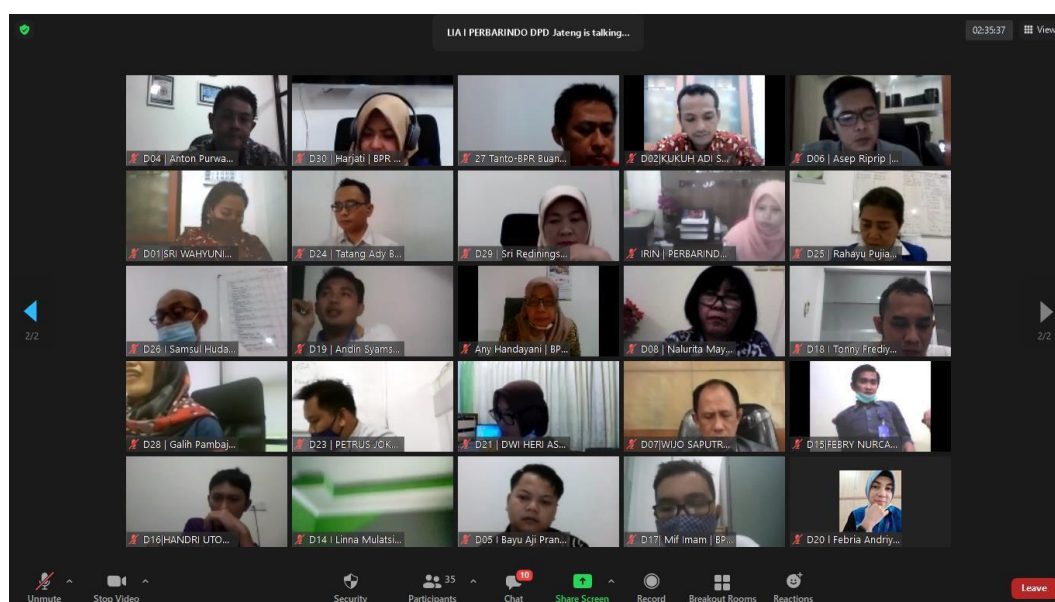
- Dendawijaya, Lukman. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Moneter. 2010. *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia dan IAI.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Prihadi, Toto. 2009. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, 7 Analisis Rasio Keuangan Studi Kasus Perusahaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 /SEOJK.03/2019, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat.
- Simorangkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia 2017, Kumpulan Ketentuan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- wikipedia.org/wiki/Likuiditas.

LAMPIRAN

▪ Peserta Pelatihan Memahami Konsep Pengelolaan Likuiditas bagi Calon Direktur BPR

DAFTAR HADIR KEGIATAN PKM METODE DARING		
Pelaksanaan PJJ : 5 JUNI 2021		
NO	NAMA PESERTA	STATUS
1	SRI WAHYUNINGSIH,SE	BARU
2	KUKUH ADI SUCIPTO, SH	BARU
3	TITIEK SETYAWATI	MITRA
4	ANTON PURWANTO	BARU
5	BAYU AJI P.P, SPD	BARU
6	ASEP RIP RIP	SURVEILLEN
7	WUO SAPUTRA,SE	BARU
8	NALURITA MAYA NOVRIANA	BARU
9	IVAN AGUSTIANTO PRIHADI,SH	SURVEILLEN
10	ANY HANDAYANI	SURVEILLEN
11	MUHAMAD SAIFUDIN	BARU
12	SITI MUSAROFAH	BARU
13	AGUS PUJI KUSUMANTO,SE	SURVEILLEN
14	LINNA MULATSIH,SE	SURVEILLEN
15	FEBRY NURCAHYO ALFATH,SE	BARU
16	HANDRI UTOMO, S.SOS	BARU
17	TONNY FEDIYANTO, SE, MM	BARU
18	ANDIN SYAMSUL RIZAL, ST	BARU
19	FEBRIA ANDRIYANI,SE	BARU
20	DWI HERI ASTUTI	BARU
21	FATAH HIDAYAT	BARU
22	PETRUS JOKO SANTOSO	SURVEILLEN
23	TATANG ADY BRAMANTYO	BARU
24	RAHAYU PUJIASTUTI	BARU
25	SAMSUL HUDA	BARU
26	TANTO,S.Pi	BARU
27	GALIH PAMBAJENG, A.Md	BARU
28	SRI REDININGSIH, SE	SURVEILLEN
29	HARJATI,SE	BARU

▪ Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan



▪ Materi yang Disampaikan

MANAJEMEN LIKUIDITAS
Sumber : Simorangkir, Iskandar. 2014.
Pengantar Kebanksentralan
Teori dan Praktik di Indonesia.

OLEH :
TIM PKM FEB UNISBANK

Materi Pengabdian kepada Masyarakat

1

PENDAHULUAN

- Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang sangat
- kompleks dalam kegiatan operasi bank. Hal ini karena
- menyangkut dana pihak ke tiga (DPK) yang sebagian besar
- sifatnya jangka pendek dan tak terduga. Pengelola bank harus
- memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk
- jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas
- dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis
- sumber dana yang dikelola bank.

Materi Pengabdian kepada Masyarakat

2

- Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank
- untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya
- tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. (Joseph E Burns)
- Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi
- semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban
- yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit
- tanpa penundaan. (Oliver G. Wood, Jr)
- Likuiditas berarti
- memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk
- memenuhi semua kewajiban (William M. Glavin)

Materi Pengabdian kepada Masyarakat

3

- Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan permintaan
- dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk
- memenuhi semua kebutuhan. (Duane B. Graddy)
- – Manajemen likuiditas melibatkan perkiraan sumber dana
- dan penyediaan kas secara terus menerus baik kebutuhan
- jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka
- panjang. (Oliver G. Wood, Jr)

Materi Pengabdian kepada Masyarakat

4

TUJUAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

– Menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan bank sentral;
Mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan cash flow, termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo; Sedapat mungkin memperkecil adanya idle funds.

Materi Pengabdian kepada Masyarakat

5

Bank dianggap likuid

apabila

Memiliki sejumlah likuiditas / memegang alat-alat likuid, cash assets (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.

Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi bank memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa mengalami kerugian baik sebelum / sesudah jatuh tempo.

Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, call money, penjualan surat berharga dengan *repurchase agreement (repo)*

Materi Pengabdian kepada Masyarakat

6